T I P S
Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial
Vol. 4 – No. 2 2026 | ESSN 3046-7381
http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips

Media Pembelajaran dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar: Konsep, Jenis, Fungsi, dan Implikasi Penggunaannya

Nurmahdalena Lubis[1], Husnayani[2], Pitriyana Siregar[3], Adi Kristopel Saragi[4], Irawan[5]

[1,2,3,4,5]UPT SPF SD Negeri 104231 Sugiharjo, Indonesia

Email: nurmahdalenalubis11@guru.sd.belajar.id[1], husnayani89@guru.sd.belajar.id[2], pitriyanasiregar06@guru.sd.belajar.id[3], adisaragi64@guru.sd.belajar.id[4], irawan21@guru.sd.belajar.id[5]

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berperan membantu guru menyampaikan materi dan memfasilitasi pemahaman peserta didik. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, penggunaan media menjadi penting karena materi pembelajaran mencakup berbagai fenomena sosial, sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya yang membutuhkan penyajian secara konkret dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, jenis, fungsi, dan implikasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui penelaahan buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan dengan media pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tahapan pengumpulan informasi, pengelompokan berdasarkan tema kajian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran IPS memiliki peran sebagai alat bantu dan sumber belajar yang dapat memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami konsep-konsep sosial secara lebih konkret. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam media visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Pemanfaatan media yang tepat juga berimplikasi terhadap peningkatan interaktivitas, efektivitas, dan kebermaknaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan sarana pendukung.
Kata kunci: media pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah dasar, media visual, pembelajaran

ABSTRACT

Learning media is a crucial component in the educational process, serving to assist teachers in delivering subject matter and facilitating student comprehension. In Social Studies (IPS) instruction at the elementary school level, the use of media is particularly important, as the curriculum encompasses a wide range of social, historical, geographical, economic, and cultural phenomena that require concrete and contextual presentation. This study aims to examine the concepts, types, functions, and implications of using learning media in elementary Social Studies education. A qualitative approach was employed, specifically through library research. Data were gathered by reviewing books, scholarly articles, and various other literature relevant to learning media. The analysis was conducted descriptively, involving the collection of information, thematic categorization, interpretation, and the drawing of conclusions. The findings indicate that learning media in Social Studies serve as both instructional aids and learning resources; they clarify the delivery of information, enhance student attention and motivation, and help students grasp social concepts in a more

concrete manner. Learning media can be classified into visual, audio, audiovisual, and multimedia categories. The appropriate use of such media contributes to increased interactivity, effectiveness, and meaningfulness in the learning process. Therefore, the selection of learning media should take into account learning objectives, the characteristics of the subject matter, the needs of the students, and the availability of supporting resources.
Keywords: learning media, Social Studies, elementary school, visual media, instruction.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh ketepatan strategi, metode, serta penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana perantara dalam menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik sehingga materi yang dipelajari dapat diterima, dipahami, dan dimaknai secara lebih efektif. Penggunaan media yang tepat juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran menjadi semakin penting karena materi IPS memiliki cakupan yang luas, meliputi kehidupan sosial, sejarah, geografi, ekonomi, budaya, serta berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebagian materi tersebut bersifat abstrak dan tidak seluruhnya dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media yang mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata dan lingkungan kehidupan peserta didik. Melalui penggunaan gambar, peta, globe, diagram, video, maupun media interaktif, berbagai informasi sosial dapat disajikan secara lebih konkret sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan sehari-hari.

Pemilihan media pembelajaran IPS perlu mempertimbangkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta tahap perkembangan peserta didik. Media tidak seharusnya dipilih hanya berdasarkan aspek menarik secara visual atau kecanggihan teknologi, tetapi harus memiliki relevansi dengan kompetensi yang ingin dicapai. Adi et al. (2026) menjelaskan bahwa pemilihan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar perlu memperhatikan aspek aksesibilitas, biaya, teknologi, interaktivitas, pengorganisasian, dan kebaruan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan bentuk media yang digunakan, tetapi juga kesesuaiannya dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi turut memperluas pilihan media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Media yang sebelumnya lebih banyak mengandalkan bahan cetak dan alat peraga konvensional kini dapat dikembangkan melalui video pembelajaran, animasi, aplikasi pendidikan, presentasi interaktif, serta berbagai platform digital. Pemanfaatan media digital memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih variatif sekaligus mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Wijayanti (2025) mengemukakan bahwa media pembelajaran digital berpotensi membantu peserta didik memahami materi IPS secara lebih konkret dan menarik, mendorong pembelajaran mandiri maupun kolaboratif, serta

meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, penerapannya tetap memerlukan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan literasi digital peserta didik.

Hasil kajian Devi et al. (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sekolah dasar memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep sosial. Media berbasis video dan animasi menjadi salah satu bentuk media yang banyak dimanfaatkan karena mampu menyajikan konsep abstrak melalui representasi visual. Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS perlu memperhatikan konteks sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Meskipun pilihan media pembelajaran semakin beragam, pemanfaatannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menentukan, mengembangkan, dan mengintegrasikan media sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengakses teknologi, serta kurangnya kesiapan dalam merancang pembelajaran berbasis media dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya. Azizah et al. (2026) mengidentifikasi bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS sekolah dasar memiliki peluang untuk meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri peserta didik, tetapi masih dihadapkan pada persoalan keterbatasan infrastruktur, ketimpangan akses teknologi, dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media perlu disertai pertimbangan pedagogis agar teknologi maupun media konvensional benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan tersebut, pembahasan mengenai media pembelajaran IPS perlu mencakup pemahaman konseptual, klasifikasi, fungsi, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Kajian mengenai media pembelajaran tidak cukup hanya menjelaskan bentuk dan jenis media, tetapi juga perlu menguraikan bagaimana media tersebut berkontribusi dalam memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Pembahasan yang menyeluruh diperlukan agar guru memiliki landasan dalam menentukan media yang sesuai dengan karakteristik materi IPS dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji media pembelajaran dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar dengan menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu pengertian media pembelajaran IPS, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan implikasi penggunaannya dalam proses pembelajaran. Melalui pembahasan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual kepada pendidik mengenai pentingnya pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran secara tepat, kreatif, dan kontekstual sehingga pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih efektif, menarik, partisipatif, serta mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan pendekatan

penelitian yang menjadikan berbagai sumber literatur sebagai bahan utama untuk memperoleh, mengkaji, dan mengembangkan pemahaman terhadap suatu permasalahan. Pendekatan ini dipilih karena pembahasan berfokus pada konsep, karakteristik, klasifikasi, fungsi, dan implikasi media pembelajaran dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesiskan berbagai perspektif teoretis maupun hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang dikaji (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder yang relevan dengan fokus kajian. Sumber primer dalam konteks penelitian kepustakaan ini berupa buku-buku ilmiah dan artikel penelitian yang membahas media pembelajaran, teori pembelajaran, serta penerapan media dalam pembelajaran IPS. Sementara itu, sumber sekunder mencakup literatur pendukung yang memberikan penjelasan mengenai perkembangan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan karakteristik pembelajaran di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelaah, membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi yang relevan dari berbagai dokumen tertulis. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi konseptual dan empiris yang dapat dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Bowen (2009) menjelaskan bahwa analisis dokumen merupakan prosedur sistematis untuk meninjau dan mengevaluasi dokumen guna memperoleh informasi serta pemahaman yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data literatur, reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dikelompokkan ke dalam empat fokus pembahasan, meliputi pengertian media pembelajaran IPS, jenis-jenis media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, serta implikasi penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, informasi dari setiap sumber dibandingkan dan diinterpretasikan untuk menemukan keterkaitan antarkonsep serta memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Proses sintesis literatur dilakukan dengan memperhatikan relevansi sumber, kesesuaian informasi dengan fokus kajian, dan konsistensi argumentasi sehingga hasil pembahasan memiliki landasan teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan (Snyder, 2019). Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Pembelajaran IPS

1. Pengertian Media secara Etimologis

Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara atau pengantar. Olson dalam Miarso mengartikan bahwa medium merupakan teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu disertai penstrukturan informasi. Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar.

2. Pengertian Media secara Terminologis

Menurut *Association For education and Communication Technologi* (AECH), media ialah segala bentuk yang diprogramkan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang

dimanupulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.(Endayani, .2023)

PERMENDIKMAS NO 40 TAHUN 2010 Tentang petunjuk teknis penggunaan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan tahun anggaran 2010 untuk alat peraga pendidikan, sarana penunjang pembelajaran/alat elektronik pendidikan, sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pendidikan, dan multimedia interaktif di sekolah dasar/sekolah dasar luar biasa (SD/SDLB).

Djamarah & Zain berpendapat bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Suarno & Sukirno, 2015, p. 118). Selain itu media pembelajaran juga sebagai salah satu faktor pendukung untuk terciptanya pembelajaran yang menyenangkan (Hidayah, 2015, p. 1125) Sedangkan menurut Susanto (2014, p. 315) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil dengan baik.

Maka dapat dısımpulkan bahwa media pembelajaran IPS merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran IPS dengan tujuan memiliki daya tarik minat belajar IPS peserta didik dalam menerima transfer ilmu dari pendidik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.(Nasution,2023)

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran IPS

Media pembelajaran jika diklasifikasikan menurut perangkatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). "*Hardware*" dan "*software*" pada mulanya merupakan istilah yang dipakai oleh pengusaha komputer, namun kemudian diperluas penggunaannya untuk semua jenis media pembelajaran.

Software atau perangkat lunak adalah isi pesan yang disimpan pada material. Media pembelajaran yang termasuk ke dalam jenis perangkat lunak, yaitu isi pesan yang disimpan pada transparan OHP, kaset audio, kaset video, fllm, slide dan sebagainya.

Hardware atau perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada materials untuk disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran yang termasuk dalam perangkat keras, yaitu proyektor, OHP, Proyektor film, video, tape recorder proyektor slide, kamera, komputer dan sebagainya.(Rohima,2023)

Sadiman salah seorang ilmuan dibidangnya, membahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dalam 3 kelompok besar, yakni 1) Media Grafis, 2) Media audio dan 3) Media proyeksi diam.

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan.Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol- simbol komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula menarik perhatian memperjelas sajian ide, mengilustrasikanatau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Dapat disimpulkan bahwa media grafis adalah alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran kemudian alat tersebut yang langsung dilihat oleh mata dan media tersebut sederhana dan mudah untuk membuatnya. Media grafis juga memiliki banyak jenisnya diantaranya.

a. Gambar/foto
   Media ini adalah media yang sering digunakan pendidik dalam pembelajaran. Media gambar/foto merupakan media yang dapat langsung dilihat oleh mata kita .Melalui media gambar/foto maka seorang pendidik dapat dengan mudah menyampaikan materi yang sesuai dengan gambar tersebut.

b. Sketsa
   Sketsa juga merupakan media gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok pembelajaran. Melalui media sketsa ini, guru dapat menuangkan ide-idenya mengenai materi yang akan disampaikan. Sketsa dapat menarik perhatian siswa dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

c. Diagram
   Diagram merupakan media grafis yang sering digunakan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Diagram dapat menyampaikan materi secara garis besar,melalui diagram siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Denah rumah juga merupakan salah satu contoh dari diagram. Pada denah tersebut kita dapat melihat beberapa ukuran rumah, jumlah kamar, susunan kamar- kamarnya, letak pintu, jendela, perabot-perabot rumah tersebut.

d. Bagan/Chart
   Secara garis besar bagan/chart terbagi dua, yakni bagan yang menyajikan pesan secara bertahap dan bagan yang menyajikan pesan sekaligus. Penggunaan bagan tersebut didasarkan pada kompleksitas data atau pesan yang akan disampaikan. Bagan yang dapat menyajikan pesan sekaligus antara lain, bagan pohon, bagan arus, bagan garis waktu dan stream chart. Bagan pohon terdiri dari batang, cabang, dan ranting. Sedangkan bagan arus menggambarkan proses atau dapat pula menelusuri tanggug jawab atau hubungan kerja dalam suatu organisasi. Tanda panah sering kali untuk menggambarkan arah arus tesebut.
   Sedangkan steam chart adalah kebalikan dari pohon.Beberapa bagian yang menjadi komposisi dari suatu akhirannya meyimpul atau menuju ke suatu hal yang sama. Sesuatu produk dihasilkan dari beberapa bahan mentah dapat lebih mudah dijelaskan dengan menggunakan Steam chart.
   Bagan garis waktu bermanfaat untuk menggambarkan hubungan antara peristiwa dan waktu. Kalau misalnya kita akan menunjukkan kapan suatu peristiwa sejarah mulai dan berakhir, peristiwa apa saja yang terjadi lebih dahulu peristiwa apa pula yang terjadi dikemudian dapat dijelaskan dengan menggunakan bagan garis waktu.

e. Grafik (*graps*)
Grafik merupakan media yang berupa gambar yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar. Grafik sering digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam penyajian data yang bersifat kuantitatif. Grafik juga memiliki beberapa bagian, yaitu:Grafik garis, Grafik batang, Grafik lingkaran dan Grafik gambar.

f. Kartun/Kalitur
Kartun juga sering digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Media kartun hanya berupa gambar atau kartun yang berkaitan dengan materi yang hanya dapat menyampaikan pesan dari kartun tersebut.

g. Poster
Poster adalah media yang penting untuk menyampaikan pesan dan dapat memberi kesan tertentu bagi siswa ketika pendidik memberikan penjelasan mengenai materi.

h. Peta/Globe
Peta atau globe digunakan dalam menyajikan lokasi dan untuk mengkonkritkan pesan- pesan yang bersifat abstrak. Kemudian didalam peta juga biasanya dilengkapi dengan keterangan mengenai gambar dan bentuk simbol. Peta atau globe sering digunakan dalam pembelajaran ips.

i. Papan Flanel
Papan flanel adalah papan yang berlapis kain flanel kemudian papan flanel dapat digunakan berkali-kali,karena papan flanel media yang digunakan untuk tempat menempelkan hasil kerja atau panjang karya siswa.

j. Papan buletin
Papan buletin hampir sama dengan papan flanel yang digunakan untuk memajang hasil karya siswa , tetapi papan buletin memberitahukan kejadian atau pesan dalam jangka waktu tertentu.

2. Media Audio

Media audio sangat terkait dengan indera pendengaran dalam menyampaikan pesan verbal maupun non verbal. Dan media audio terdapat beberapa jenis didalamnya, seperti radio, alat perekam pita magnetik(*tape recorder*), piringan hitam.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam sama seperti halnya media grafik, media ini berfungsi memberi rangsangan visual. Namun perbedaan keduanya adalah jika media grafik dapat menyampaikan atau menampilkan pesan media secara langsung. Sedangkan media proyeksi diam, pesan harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat Audiens atau siswa. Beberapa jenis media proyeksi diam diantaranya adalah :

a. Media Transparansi
Media Transparansi sering disebut dengan nama perangkat kerasnya yaitu Overhead projector (OHP). Pesan atau materi yang ingin disampaikan

dibuatterlebih dahulu pada sehelai bahan yang transparan kemudian diproyeksikan dengan menggunakan alat OHP.

b. Film
Ada tiga macam film yaitu : 8mm, 16mm, dan 35mm. Semakin besar ukuran film, semakin besar gambar yang dapat ditampilkan. Film dioperasionalkan pada ruangan gelap.

c. Televisi
Televisi dapat disebut media proyeksi diam, dimana televisi tergolong media massa, karena jumlah penerima pesannya banyak .Televisi merupakan Televisi siaran terbatas(TVST).Pada model ini, siarannya dapat dikontrol oleh guru.

d. Video
Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh film dapat diambil alih oleh video. Hal ini terjadi karena kemajuan teknologi yang dimiliki oleh perangkat video dan tidak dimiliki oleh film.(Yusnaldi, 2019:75)

Jenis jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

1. Media Visual
Media visual adalah media yang bisa dilihat,media ini mengandalkan indra pengelihatan,contoh media foto,gambar,komik,poster,majalah,buku,miniature dan alat peraga lainnya.

2. Media Audio
Media audio adalah media yang bisa di dengar,media ini mengandalkan indra teliga sebagai salurannya contoh,suara,musik,lagu,alat musik,siaran radio, kaset suara atau CD dan sebagainya.

3. Media Audiovisual
Media audiovisual adalah media yang bisa di dengar dan dilihat secara bersamaan.media ini menggerakkan indra pendengaran dan pengelihatan secarabersamaan.contohnya media drama,pementasan,film,televisi dan lain sebagainya.

4. Media Multimedia
Media multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu,contohnya internet.belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada.

C. Fungsi Media Pembelajaran IPS

Fungsi Media Pembelajaran IPS Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran memiliki fungsi yang luas diantaranya :

1. Fungsi Edukatif
2. Fungsi sosial media komunikasi
3. Fungsi Ekonomis media komunikasi
4. Fungsi politis media komunikasi

5. Fungsi seni dan budaya media komunikasi. (Talizaro, 2018:107)

Pemanfaatan media pengajaran pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar. Beberapa peranan media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
   a. objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
   b. objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar;
   c. kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
   d. objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer;
   e. kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
   f. peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

4. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkin-kan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.(Azhar, 2012:26)

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu kita ketahui. Fungsi pertama media adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar. Kedua fungsi utama tersebut dapat ditelaah dalam ulasan di bawah ini.

1. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaranyang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan

dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar siswa dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti, kegiatan belajar siswa dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi media dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu atau alat peraga yang dapat memudahkan pendidik dalam mengajar serta dapat digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran agar peserta didik dengan mudah memahami materi ajar yang diajarkan oleh pendidik.

2. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sekarang Anda menelaah media sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.Media pendidikan, sebagai salah satu sumber belajar, ikut membantu guru dalam memudahkan tercapainya pemahaman materi ajar oleh siswa, serta dapat memperkaya wawasan peserta didik.(Danim, 1995:103)

Menurut Levie dan Lentz itu karena media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi yaitu:

a. Fungsi atensi, yaitu dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi dan pelajaran.
b. Fungsi afektif, yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
c. Fungsi kognitif, yaitu memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi/pesan yang terkandung dalam gambar.
d. Fungsi compensations, yaitu dapat mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.(Sanjaya,2010:204)

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar, karena sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat diajarkan kepada anak didik dan dapat merubah sifat dan karakteristik anak didik menjadi yang lebih baik. Jadi media pembelajaran adalah salah satu macam dari sumber belajar yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran.

D. Implikasi Media Pembelaran IPS

Implikasi dalam bahasa Indonesia adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melakukan sesuau. Jadi implikasi merupakan akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau karena hasil penelitian. Implikasi media belajar adalah dampak yang terjadi akibat adanya media belajar. Menurut Kemp dan Dayton banyak keuntungan penggunaan media belajar, yang diintegrasikan kedalam program-program pengajaran namun berjalan dengan lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari

penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku Setiap pelajar yang melihat dan mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun paraguru menafsirkan pelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangisehingga informasi yang samadapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut
b. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah. penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
c. Pembelajaran jadi lebih aktif dengan diterapkannya teori belajardan. prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan. Pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
e. Kualiatas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrsi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen- elemen pengetahuandengan cara terorganisasikan dengan baik, spesifik. dan jelas.
f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
h. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspekpenting lain dalam proses belajar mengajar misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan media belajar menimbulkan dampak yang positif sehingga sangat baik untuk dikembangkan dan kegiatan belajar mengajar, media belajar dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dengan adanya media belajar dapat mempercepat mencapai tujuan pembelajaran yang dingiinkan. atau bisa juga disebut efesien dan efektif.

KESIMPULAN

Media pembelajaran IPS merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai penunjang proses pembelajaran IPS dengan tujuan memiliki daya tarik minat belajar IPS peserta didik dalam menerima transfer ilmu dari pendidik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan Fungsi media dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu atau alat peraga yang dapat memudahkan pendidik dalam mengajar serta dapat digunakan oleh

seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran agar peserta didik dengan mudah memahami materi ajar yang diajarkan oleh pendidik. Jenis jenis media pembelajaran yaitu. Pertama Media Visual adalah media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dinikmati melalui indra pengelihatan(mata) secara langsung contohnya foto/gambar,lukisan,poster dan. lain sebagainya. Kedua media audio adalah media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang dilakukan melalui indra pendengaran (telinga) secara langsung contohnya, musik, radio, lagu dan lain. sebagainya. Ketiga media audiovisual adalah media pembelajaran atau alat peraga yang di gunakan dalam proses belajar yang dilakukan melalui indra. pengelihatan dan pendengaran secara bersamaan. Dampak dari penggunaan media belajar menimbulkan dampak yang positif sehingga sangat baik untuk dikembangkan dan kegiatan belajar mengajar, media belajar dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dengan adanya media belajar dapat mempercepat mencapai tujuan pembelajaran yang dingiinkan atau bisa juga disebut efesien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, F. P., Marmoah, S., Atmojo, I. R. W., Matsuri, Ardiansyah, R., Saputri, D. Y., & Rosyid, H. A. A. (2026). Digital learning media-practices in integrated-science and social-studies under the independent curriculum in elementary schools. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 13(1), 115–131. https://doi.org/10.30659/pendas.13.1.115-131

Azhar Arsyad. 2010, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers

Azizah, U., Ibrahim, & Hasni. (2026). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 1187–1202. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.44886

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Danim, Sudarbuan. 1995, *Media Komunikasi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara

Endayani, Henny*.* 2023, *Media Pendidikan IPS*

Febrianto, P. T., Devi, K. S., Noviyanti, N. A., Sahlya, Z., & Tsani, M. K. (2026). Tren penelitian media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar: Systematic literature review tahun 2021–2025. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(1), 1350–1366. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43891

Nasution, Toni. 2023, *Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial,* Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya.

Rohami, Najwa. 2023, Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan KeterampilanBelajar Pada Siswa, *Jurnal Profesi Pendidikan*. Vol. 1 No. 1

Sanjaya,Wina. 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Satrianawati. 2018, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Talizaro, Tafonao. 2018, Peranan Media Pembelajarandalam Meniugkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Junal Komumikasi Pendidikan*. Vol 2 N0 2

Wijayanti, D. (2025). The role of digital learning media in social studies learning in elementary schools. Jurnal Studi Sosial, 13(1), 24–34. https://doi.org/10.23960/jss.v13i1.12027

Yusnaldi, Eka.2019, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan : Perdana Publishing